

## Analisis Kausalitas Faktor Internal Dan Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah

Faizul Mubarok

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : [fayzmubarok@uinjkt.ac.id](mailto:fayzmubarok@uinjkt.ac.id)

*direvisi*: 10 Januari 2019 *dipublikasikan*: 31 Januari 2019

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas apakah variabel yang diteliti memiliki hubungan dua arah atau satu arah antara pembiayaan murabahah, non performing financing (NPF), return on asset (ROA) dan capital adequacy ratio (CAR). Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan pairwise granger causality test. Data yang digunakan seluruhnya menggunakan data sekunder dalam bentuk bulanan dari Januari 2010 sampai dengan November 2018 dengan menggunakan data variabel pembiayaan murabahah, non performing financing (NPF), return on asset (ROA) dan capital adequacy ratio (CAR). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah dan variabel non performing financing (NPF), variabel pembiayaan murabahah dan variabel return on asset (ROA), variabel pembiayaan murabahah dan variabel capital adequacy ratio (CAR), variabel non performing financing (NPF) dan return on asset (ROA), variabel non performing financing (NPF) dan variabel capital adequacy ratio (CAR) tidak memiliki hubungan dua arah atau satu arah, sementara variabel return on asset (ROA) dan variabel capital adequacy ratio (CAR) memiliki hubungan satu arah.*

**Kata Kunci** : Murabahah, NPF, ROA, CAR

### Abstract

*This study aims to examine the causality relationship whether the variable under study has a two-way or one-way relationship between murabahah financing, non-performing financing (NPF), return on assets (ROA) and capital adequacy ratio (CAR). The analytical tool used is using pairwise granger causality test. The data used entirely uses secondary data in a monthly form from January 2010 to November 2018 using variable data on murabahah financing, non-performing financing (NPF), return on assets (ROA) and capital adequacy ratio (CAR). The results showed that murabahah financing variables and non-performing financing (NPF) variables, murabahah financing variables and return on assets (ROA) variables, murabahah financing variables and capital adequacy ratio (CAR) variables, non-performing financing (NPF) and return variables on assets (ROA), the variable non-performing financing (NPF) and variable capital adequacy ratio (CAR) do not have a two-way or one-way relationship, while the variable return on assets (ROA) and variable capital adequacy ratio (CAR) have a one-way relationship .*

**Keywords**: Murabahah, NPF, ROA, CAR

## Pendahuluan

Sejak adanya perubahan undang-undang No. 7 tahun 1992 menjadi undang-undang No. 10 tahun 1998 memberikan ruang bagi perkembangan perbankan syariah dimana peraturan tersebut berisi mengenai landasan hukum dan jenis usaha yang dapat dioperasikan oleh perbankan syariah serta memperbolehkan perbankan konvensional untuk membuka unit usaha berlandaskan prinsip syariah atau mengubah secara penuh menjadi bank umum syariah dalam rangka meraih segmen pasar baru yang dapat meningkatkan kinerja perbankan.

Perbankan pada dasarnya bertindak sebagai mitra investasi, wakil, atau pemegang amanat dari pemilik dana atas investasi yang dilakukannya, tak terkecuali perbankan syariah. Machmud & Rukmana (2010) menjelaskan bahwa investasi tersebut difasilitasi dengan skema bagi hasil (mudharabah) dan kemitraan (musyarakah). Selain itu, perbankan syariah juga memfasilitasi kegiatan pembiayaan melalui skema pembiayaan jual beli (murabahah) dan sewa menyewa (ijarah). Skema pembiayaan yang banyak digunakan oleh perbankan syariah adalah akad murabahah selanjutnya diikuti oleh musyarakah dan mudharabah. Rata-rata pembiayaan yang berhasil disalurkan menggunakan akad murabahah dalam kurun waktu kurun waktu 9 tahun terakhir mencapai Rp. 100.280 miliar, diikuti oleh musyarakah sebesar Rp. 49.586 miliar dan akad mudharabah sebesar Rp. 12.854 miliar. Pembiayaan menggunakan akad murabahah didasarkan pada konsep jual beli sehingga akad ini merupakan akad yang paling sering digunakan oleh perbankan dikarenakan akad ini bersifat konsumtif (Prayogo, 2011).

Perbankan syariah cenderung lebih menyukai pembiayaan yang memiliki risiko yang relatif kecil. Hal tersebut bisa dilihat dari dominasi pembiayaan murabahah dibandingkan pembiayaan-pembiayaan dengan akad lain sesungguhnya membuktikan asumsi-asumsi bahwa secara rasional, untuk mempertahankan profitabilitas dan efisiensi serta pengelolaan risiko pembiayaan perbankan syariah akan cenderung memaksimalkan pembiayaan dengan akad murabahah dibandingkan akad-akad lain (Saparie, 2017).

Seiring dengan pertumbuhan dan kinerjanya yang positif, pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah harus mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan, khususnya dari lingkungan internal. Perubahan kondisi kinerja internal perbankan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hal tersebut tercermin dari perkembangan rasio kecukupan modal perbankan syariah (CAR) dimana pergerakannya mengalami pergerakan yang berfluktuatif dengan rata-rata berkisar 15,77 persen sepanjang pengamatan dengan batas toleransi yang diberikan oleh Bank Indonesia sebesar 12 persen. Nilai CAR sempat berada dibawah 12 persen pada awal tahun 2010 kemudian membaik bulan selanjutnya. Pembiayaan bermasalah (NPF)

juga mengalami pergerakan yang berfluktuatif dengan rata-rata berkisar 4,08 persen masih di bawah batas ketentuan Bank Indonesia sebesar 5 persen. nilai NPF sempat melebihi dari batas ketetapan pada awal 2015 sampai dengan pertengahan 2016. Sedangkan kemampuan perbankan dalam mendapatkan keuntungan (ROA) juga memiliki pergerakan yang berfluktuatif dengan rata-rata berkisar 1,33 persen. Nilai ROA tertinggi terjadi pada 2,52 persen pada awal tahun 2013. Posisi perbankan sebagai media perantara menempatkan perbankan sebagai lembaga yang paling rentan terhadap risiko, tak terkecuali perbankan syariah (Fahmi, 2015). Salah satu produk perbankan yang memiliki risiko tinggi adalah produk kredit atau pembiayaan (Purnamasari dan Musdholifah, 2016). Perbankan syariah mengandalkan pembiayaan sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya (Prihardianto dan Iriyadi, 2006). Penyaluran pembiayaan tidak hanya memberikan manfaat untuk internal, namun juga untuk mendukung perkembangan perekonomian suatu negara (Saryadi, 2013). Tujuan penelitian ini difokuskan untuk meneliti hubungan kausalitas dari faktor internal dan pembiayaan murabahah.

## Metode Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder dalam bentuk bulanan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah,. Data penelitian yang digunakan merupakan data pada pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) menggunakan akad murabahah, *Non Performing Finance* (NPF) yang merefleksikan pembiayaan bermasalah perbankan syariah, *Return On Asset* (ROA) yang merefleksikan kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merefleksikan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian. Data tersebut bersifat *time series* dengan dimulai dari periode bulan Januari 2010 sampai dengan bulan November 2018.

**Tabel 1. Jenis data dan variabel yang digunakan**

Jenis Data	Variabel	Satuan
Pembiayaan Murabahah	Murab	Miliar rupiah
<i>Non Performing Finance</i>	NPF	Persen
<i>Return On Asset</i>	ROA	Persen
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR	Persen

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian *granger causality* untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen

dan pengaruh antar variabelnya. Jika terdapat dua variabel X dan Y, maka apakah X menyebabkan Y atau Y menyebabkan X atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Variabel X menyebabkan variabel Y artinya berapa banyak nilai Y pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai Y pada periode sebelumnya dan nilai X pada periode sebelumnya. *granger causality* hanya menguji hubungan diantara variabel dan tidak melakukan estimasi terhadap model. Adapun persamaannya sebagai berikut.

$$Y_t = \sum_{i=1}^r c_i Y_{t-i} + \sum_{j=1}^s d_j X_{t-j} + v_t \quad (1)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^m a_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j Y_{t-j} + u_t \quad (2)$$

Dimana :

$Y_t$  = variabel dependen pertama (pembiayaan murabahah, NPF, ROA dan CAR)

$X_t$  = variabel dependen kedua (pembiayaan murabahah, NPF, ROA dan CAR)

Dari persamaan diatas, jika terjadi kausalitas dalam suatu model ekonometrika maka tidak terdapat variabel independen, semua variabel merupakan variabel dependen. Ada atau tidaknya hubungan kausalitas diuji menggunakan uji F atau dapat dilihat dari nilai probabilitasnya (Widaryono, 2009). Adapun untuk melihat dapat melihat hasil *granger causality* dengan membandingkan F-statistik dengan nilai kritis F-tabel pada tingkat kepercayaan (5 persen) atau dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan tingkat kepercayaan (5 persen).

Jika seluruh variabel memiliki nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel pada tingkat signifikan, maka kedua variabel tersebut memiliki kausalitas dua arah atau jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat kepercayaan (5 persen), maka kedua variabel tersebut memiliki kausalitas dua arah. Terdapat 4 kemungkinan yang dapat diinterpretasikan dari hasil pengujian *granger causality* (Purnomo, 2001), yaitu :

$$\sum_{j=1}^n b_j \neq 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^s d_j = 0 \quad \text{Terdapat kausalitas satu arah dari variabel Y ke X}$$

$$\sum_{j=1}^n b_j = 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^s d_j \neq 0 \quad \text{Terdapat kausalitas satu arah dari variabel X ke Y}$$

$$\sum_{j=1}^n b_j \neq 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^s d_j \neq 0 \quad \text{Variabel X dan Y bebas antara satu dengan yang lain atau}$$

$$\sum_{j=1}^n b_j = 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^s d_j = 0 \quad \text{diantara kedua variabel tersebut tidak ada hubungan kausalitas}$$

$$\sum_{j=1}^n b_i \neq 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^s d_j \neq 0 \quad \text{Terdapat kausalitas dua arah antara variabel Y dan variabel X}$$

## Hasil dan Pembahasan

Syarat data pada pengujian granger causality harus bersifat stasioner. Data yang stasioner adalah data yang nilai rata-rata dan variannya tidak mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu (Nachrowi dan Usman, 2006). Dari hasil pengujian stasioner data (Tabel 2), dapat dilihat bahwa data keempat variabel tidak stasioner pada level, namun sudah stasioner pada *first difference* karena nilai *test critical value* (prob.\*) lebih kecil dari nilai  $t_{statistic}$  (0,05).

**Tabel 2. Hasil uji stasioneritas data**

Variable	Level		First Difference	
	t-statistic	Prob.*	t-statistic	Prob.*
<b>Murab</b>	-0.443561	0.9847	-9.751757	0.0000
<b>NPF</b>	-2.106440	0.5358	-5.003736	0.0004
<b>ROA</b>	-3.277543	0.0757	-10.33213	0.0000
<b>CAR</b>	-1.811584	0.6922	-11.15368	0.0000

Sumber : Data diolah (2019)

Selanjutnya, setelah data sudah stasioner dilakukan pengolahan data menggunakan uji *granger causality*. Adapun pengujian *granger causality* dilakukan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan kausalitas (bolak balik) atau tidak. Dengan kata lain, apakah satu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lainnya secara signifikan atau tidak, karena setiap variabel dalam penelitian mempunyai kesempatan untuk menjadi variabel endogen maupun eksogen. Uji kausalitas bivariate pada penelitian ini menggunakan *pairwise granger causality test* dan menggunakan taraf nyata yang digunakan sebesar 5 persen.

Dari hasil pengujian *pairwise granger causality test*, Variabel pembiayaan murabahah (MURAB) secara statistik tidak mempengaruhi variabel *Non Performing Finance* (NPF) dan begitu pula sebaliknya variabel *Non Performing Finance* (NPF) secara statistik tidak mempengaruhi variabel pembiayaan murabahah (MURAB) yang dibuktikan dengan nilai prob masing-masing lebih dari 5 persen, yaitu 0,0667 dan 0,8948. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas antara variabel pembiayaan murabahah (MURAB) dengan variabel *Non Performing Finance* (NPF). Hal ini disebabkan *Non Performing Finance* (NPF) pada perbankan syariah masih ada dalam batas wajar dengan nilai rasio dibawah 5 persen, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap peyaluran pembiayaan menggunakan akad murabahah. Hasil

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziza dan Mulazid (2017) bahwa NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan yang disebabkan karena tingginya permintaan dan pembiayaan serta penanganan pembiayaan bermasalah. Ghosh (2019) menyatakan bahwa reformasi sistem pelaporan pembiayaan mengarah pada penurunan pinjaman pada seluruh model bisnis perbankan di berbagai negara dengan struktur perbankan yang berbeda. Pembiayaan menggunakan akad murabahah pada sektor properti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di China (Wan, 2018). Goenner (2016) menyatakan bahwa pengembalian yang lebih rendah biasanya didorong oleh penurunan pinjaman, masalah likuiditas dan beban bunga yang relatif lebih tinggi.

**Tabel 3. Hasil pengujian *granger causality***

<b>Pairwise Granger Causality Tests</b>			
<b>Sample: 2010M01 2018M11</b>			
<b>Lags: 2</b>			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DNPF does not Granger Cause DMURAB	104	2.78218	0.0667
DMURAB does not Granger Cause DNPF		0.11129	0.8948
DROA does not Granger Cause DMURAB	104	0.18811	0.8288
DMURAB does not Granger Cause DROA		0.38698	0.6801
DCAR does not Granger Cause DMURAB	104	0.75901	0.4708
DMURAB does not Granger Cause DCAR		0.06083	0.9410
DROA does not Granger Cause DNPF	104	1.01882	0.3648
DNPF does not Granger Cause DROA		0.55442	0.5762
DCAR does not Granger Cause DNPF	104	0.52071	0.5957
DNPF does not Granger Cause DCAR		2.05328	0.1337
DCAR does not Granger Cause DROA	104	9.04747	0.0002
DROA does not Granger Cause DCAR		1.10441	0.3355

Sumber : Data diolah (2019)

Variabel pembiayaan murabahah (MURAB) secara statistik tidak mempengaruhi variabel *Return On Asset* (ROA) dan begitu pula sebaliknya variabel *Return On Asset* (ROA) secara statistik tidak mempengaruhi variabel pembiayaan murabahah (MURAB) yang dibuktikan dengan nilai prob masing-masing lebih dari 5 persen, yaitu 0,8288 dan 0,6801. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas antara variabel pembiayaan murabahah (MURAB) dengan variabel *Return On Asset* (ROA). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mizan (2017) dimana kemungkinannya terdapat pada perbedaan perolehan keuntungan *Return On Asset* (ROA) yang tidak hanya berfokus untuk menginvestasikan keuntungannya pada pembiayaan murabahah. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kingu *et al* (2018) menyatakan bahwa terjadinya pembiayaan bermasalah berhubungan negatif dengan tingkat keuntungan yang di dapat pada perbankan komersil di Tanzania. Pembiayaan



bermasalah merupakan jenis risiko paling penting dalam pengelolaan keuangan, hal tersebut dikarenakan bahwa banyak debitur melanggar kewajiban kontrak yang telah ditentukan sebelumnya (Balango dan Rao, 2017). Pembiayaan bermasalah ini memiliki dampak negatif dan tidak bisa diremehkan karena dapat menimbulkan ketidakstabilan kinerja perbankan (Ozurumba, 2016). Berrios (2013) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki hubungan yang negatif dengan keuntungan.

Variabel pembiayaan murabahah (MURAB) secara statistik tidak mempengaruhi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan begitu pula sebaliknya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik tidak mempengaruhi variabel pembiayaan murabahah (MURAB) yang dibuktikan dengan nilai prob masing-masing lebih dari 5 persen, yaitu 0,4708 dan 0,9410. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013) yang menyatakan bahwa alasan tidak berpengaruhnya CAR terhadap penyaluran pembiayaan dimungkinkan perbankan lebih memilih untuk memperkokoh struktur modalnya dari pada mengalokasikannya ke dalam penyaluran pembiayaan, hal ini tidak lepas dari risiko besar yang harus ditanggung oleh perbankan ketika melakukan ekspansi kredit. Penelitian yang bertolakbelakang di peroleh dari penelitian yang dilakukan Puspita dan Santoso (2017) yang mengemukakan bahwa CAR memberikan pengaruh negatif ke pembiayaan yang disalurkan. Begitu pula Noorani *et al* (2014) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Variabel *Non Performing Finance* (NPF) secara statistik tidak mempengaruhi variabel *Return On Asset* (ROA) dan begitu pula sebaliknya variabel *Return On Asset* (ROA) secara statistik tidak mempengaruhi variabel *Non Performing Finance* (NPF) yang dibuktikan dengan nilai prob masing-masing lebih dari 5 persen, yaitu 0,3648 dan 0,5762. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel *Non Performing Finance* (NPF) secara statistik tidak mempengaruhi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan begitu pula sebaliknya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik tidak mempengaruhi variabel *Non Performing Finance* (NPF) yang dibuktikan dengan nilai prob masing-masing lebih dari 5 persen, yaitu 0,5957 dan 0,1337. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan pembiayaan perbankan syariah tidak maka akan menurunkan tingkat pendapatan perbankan syariah dikarenakan perbankan syariah menggunakan skema bagi hasil yang tidak merugikan satu sama lain. Putri dan Dana (2018) menjelaskan bahwa perusahaan perbankan pada periode tertentu memiliki nilai pembiayaan bermasalah dan CAR yang tinggi secara bersamaan

mengindikasikan adanya penambahan modal pada komponen modal bank dimana penambahan tersebut bisa terjadi pada modal inti maupun modal pelengkap.

Variabel *Return On Asset* (ROA) secara statistik mempengaruhi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), namun variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik tidak mempengaruhi variabel *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan nilai prob masing-masing lebih dari 5 persen, yaitu 0,0002 dan 0,3355. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noman *et al* (2015) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR pada perbankan di Bangladesh. Purianingsih dan Yulianto (2016) menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia bahwa CAR pada perbankan minimal sebesar 8 persen bahkan 12 persen sehingga kondisi ini mengakibatkan bahwa perbankan selalu menjaga agar peraturan tentang CAR ini selalu dapat dipenuhi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diselesaikan, diketahui bahwa variabel-variabel yang diteliti meliputi pembiayaan murabahah, *Non Performing Finance* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki sifat stasioner pada *first difference* kemudian dilanjutkan pengolahan tersebut menggunakan *pairwise granger causality test* adapun kesimpulan dari penelitian ini diperoleh bahwa variabel pembiayaan murabahah dan variabel *Non Performing Financing* (NPF), variabel pembiayaan murabahah dan variabel *Return on Asset* (ROA), variabel pembiayaan murabahah dan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA), variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki hubungan dua arah atau satu arah, sementara variabel *Return on Asset* (ROA) dan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hanya memiliki hubungan satu arah.

## Daftar Pustaka

- Aziza, R. V. S., & Mulazid. 2017. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-15.
- Balango, T. K., & Rao, M. 2017. The Effect of NPL on Profitability of Banks with Reference to Commercial Bank of Ethiopia. *Business and Management Research Journal*, 7(5), 45-50.



- Berrios, M. R. The Relationship Between Bank Credit Risk and Profitability and Liquidity. *The International Journal of Business and Finance Research*, 7(3), 105-118.
- Fahmi, I. 2015. Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Febrianto, D. F., & Muid, D. 2013. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Jurnal Akuntansi*, 2(4), 1-11.
- Goenner, C. F. 2016. The Policy Impact of New Rules for Loan Participation on Credit Union Returns. *Journal of Banking & Finance*, 73, 198-210.
- Ghosh, S. 2019. Loan Delinquency in Banking Systems : How Affective Are Credit Reporting Systems. *Research in International Business and Finance*, 47, 220-236.
- Harun, U. 2016. Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.
- Kingu, P. S., Macha, S., & Gwahula, R. 2018. Impact of Non-Performing Loans on Bank's Profitability: Empirical Evidence from Commercial Banks in Tanzania. *International Journal of Scientific Research and Management*. 6(1), 71-79.
- Machmud, A., & Rukmana. (2010). *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mizan. 2017. DPK, CAR, NPF, DER dan ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Balance*, 14(1), 72-83.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Noman, A. H. Md., Pervin, S., Chowdhury, M. M. & Banna, H. The Effect of Credit Risk on the Banking Profitability: A Case on Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 15(3), 1-9.
- Noorani, A, I. Hermani, A., & Saryadi. 2014. Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-10.
- Ozurumba, B. A. 2016. Impact of Non-Performing Loans on the Performance of Selected Commercial Banks in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(16), 95-109.
- Prayogo, Y. 2011. Murabahah Produk Unggulan Bank Syariah : Konsep, Prosedur, Penetapan Margin dan Penerapan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan*, 4(2), 59-20.
- Prihardianto, W., & Iriyadi. Kajian Pengakuan Pendapatan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Studi Kasus pada Bank BNI. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 1(8), 1-10.

- Purnamasari, A. E., & Musdholifah. 2016. Analisis Faktor Internal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 13-25.
- Purnomo, D. 2001. Penggunaan Metode Granger Untuk Uji Kausalitas. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 91-100.
- Puspita, N. V., & Santoso, A. 2017. Pengaruh Spread Suku Bunga, CAR dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit UKM Kota Kediri (Studi Pada Perbankan Kota Kediri). *Jurnal Ekonomi*, 57-74.
- Putri, N. P. S. W., & Dana, I. M. 2018. Pengaruh NPL, Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 1862-1891.
- Putrianiingsih, D. I., & Yulianto, A. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110-115.
- Saparie, G. 2017. Dominasi Murabahah di Bank Syariah. Diakses pada : <https://indonesiana.tempo.co/read/115875/2017/08/28/gunotosaparie/dominasi-murabahah-di-bank-syariah>.
- Saryadi. 2013. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 15-27.
- Wan, J. 2018. Non-performing loans and housing prices in China. *International Review of Economics & Finance*, 57, 26-42.
- Widarjono, A. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia : Yogyakarta.